

Studi Tasawuf Irfani

Indah Agus Wati, Uswatun Hasanah

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

E-mail : Indahaguswati72@gmail.com, uswahdeini@gmail.com

Abstrak

Setiap manusia hakikatnya memiliki ilmu ma'rifat akan tetapi hanya didapat oleh manusia yang berupaya untuk selalu mensucikan diri dan berusaha lebih dekat dengan Allah. Tasawuf adalah salah satu ibadah tanpa nama yang menghasilkan ilmu yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadikannya manusia yang lebih taat kepada Allah swt. Dalam ilmu tasawuf terdapat banyak aliran- aliran tasawuf salah satunya adalah Tasawuf irfani yakni pendekatan yang dilakukakan oleh makhluk melalui pendekatan batin atau yang sering disebut dengan Ilmu Ma'rifat.

Kata Kunci: *Akhlah, Tasawuf Irfani, dan Ma'rifat*

Abstract

Every human being essentially has the knowledge of ma'rifat but it is only obtained by humans who try to always purify themselves and try to be closer to Allah. Sufism is one of the anonymous worship that produces knowledge that aims to perfect human morals and make humans more obedient to Allah swt. In the science of Sufism, there are many schools of Sufism, one of which is Irfani Sufism, namely the approach taken by creatures through an inner approach or what is often called Ma'rifat Science.

Keywords: *Morals, Sufism Irfani, and Ma'rifat*

A. PENDAHULUAN

Tasawuf adalah ilmu yang banyak digunakan oleh pada sufis, hal tersebut dikarenakan banyak dari aliran-aliran ilmu tasawuf yang lebih banyak menganalisis atau mengexplore menggunakan batin daripada menggunakan akal, yang tujuannya untuk mencapai kebebasan atau mendekati diri kepada sang Khaliq dan sebagai upaya dalam menyucikan diri serta menjauhi gemerlapnya kehidupan dunia. Ilmu tasawuf sendiri terdapat banyak aliran salah satunya yakni tasawuf irfani yang dalam mengkaji tentang ilmu ma'rifah, hal tersebut banyak di ungkapkan dari tokoh-tokoh tasawuf irfani. Ilmu ma'rifah sendiri adalah ilmu yang digapai melalui qolbu seorang hamba yang langsung berinteraksi dengan Rabb nya. Beberapa nama tokoh yang masyur dalam peletak pertama tasawuf irfani adalah Rabi'ah bin Ismail al-adawiyah al-basyariah al-qoisiyah, Abu al-faidh tsauban bin Ibrahim, Yazid thaifur bin Isa bin surusyan Al Bustami, dan Abu Al mughits Al Husain bin Manshur bin Muhammad Al baidhawi Al halla. Pada bahasan kali ini kita akan membicarakan tentang Tasawuf Irfani.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Tasawuf Irfani

Tasawuf adalah upaya seseorang untuk mencapai kebebasan dari kehidupan dunia dengan melakukan pendekatan diri kepada Allah melalui sifat-sifat ilahiyah (Makiah, 2015) Tafsir tasawuf juga dapat diartikan kan sebagai upaya untuk menyempurnakan akhlak manusia dan jauh dari pengaruh kehidupan dunia (Alif, 2017). Sedangkan Irfani adalah pengetahuan yang diperoleh dari hati nurani kesucian hati, tadabur dan tafakur. Dari pengertian Irfani tersebut Irfani dalam bahasa Arab sering disebut dengan makrifah(Makiah, 2015) Jadi dapat disimpulkan bahwa tasawuf Irfani adalah upaya untuk menyikapi hakikat makrifat yang diperoleh melalui qolbu dan muhibah yang tidak dapat melalui logika atau pembelajaran atau pemikiran.

2. Pengertian dan Macam - Macam Sistem Pembinaan Tasawuf Irfani Beserta

a. Riyadhah

Riyadhah adalah salah satu upaya untuk melatih agar tidak melakukan hal-hal yang berbau maksiat kebiasaan ini pun dilakukan dengan Istiqomah agar benar-benar seseorang tersebut terlatih, terlebih dalam menjaga diri dari dosa. Riyadhah bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sehingga dalam pelaksanaannya pun perlu kesungguhan dan harus berupaya untuk menghentikan sifat-sifat buruk dalam diri.

b. Tafakur

Tafakur dapat diartikan sebagai pemikiran suatu hal secara ter-urut dan teratur. Bagi komentar Imam Al- ghazali bila pengetahuan telah menggapai hati hingga kondisi hati bisa berganti, dan hal tersebut dapat mengubah merubah perilaku dan seluruh anggota badan(Makiah, 2015)

c. Tazkiyat an-nafs

Tazkiyat an-nafs ialah suatu metode atau latihan untuk membersihkan diri atau emnyucikan diri dan menjadikan diri lebih baik dihadapan Allah(Abidin, 2019) Tazkiyat an-nafs terbagi dari 2 kata yaitu *tazkiyat* dan *an-nafs* yang berasal dari bahasa Arab dari isim dan masdar dari kata *zakka* yang artinya penyucian. Dalam firman Allah Qs. As-syams (91) ayat 7 sampai dengan 10 yang artinya :

“dan jiwa serta penyempurnaannya atau penciptaannya maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotoriny”.

Kata an nafs memiliki arti jiwa anti psikis, jadi bisa disimpulkan arti dari Tazkiyat An-nafs adalah penyucian jiwa dan tugas yang mesti dipikul oleh Rasulullah saw. Dalam firman Allah di Qs. Al-jumu'ah (62) ayat 2 yang artinya :

“dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka mensucikan mereka kitab hikmah as-sunnah dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesatuan yang nyata”

d. Dzikrullah

Zikr berasal dari bahasa Arab yang maksudnya menunjukkan , mengutamakan , mengungkapkan ataupun mengingat-ingat. Berdzikir berarti mengingat diri pada Allah selaku Tuhan yang disembah dengan sebaik- baiknya. Dzikrullah disebut- sebut selaku pengalaman batin sebaliknya Alquran merupakan mengisyaratkan tentang dzikrullah.

Allah berfirman dalam Qs. Al- baqarah(2) ayat 152 yang maksudnya:

“Ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu mengingkari nikmat ku”

3. Karakteristik Tasawuf Irfani

Karakteristik tasawuf Irfani terlihat dari nalar Irfani yang berkaitan dengan hati atau qolbu atau bisa juga disebut dengan batin Irfani lebih bersifat abstrak yaitu seperti rasa cinta kecewa bahagia benci dan lain sebagainya yang bersifat batin(Abidin, 2019)

Pertama, pengetahuan tasawuf Irfani didasarkan dari pengalaman seorang sufi yang mendukung keimuan dalam tasawuf Irfani. Perlu digaris bawahi bahwasanya tasawuf Irfani tidak dapat diperoleh dari analisis teks atau pembuktian akan tetapi lebih ditekankan kepada kebatinan atau kerohanian di mana dengan hati yang suci di harapkan bahwasanya Allah akan melimpahkan pengetahuan langsung kepadanya.

Dengan begitu mengenai sifat dan karakter dari tasawuf Irfani adalah didapat melalui pengalaman langsung dan merasakan sendiri objek tersebut hal ini didukung dari tasawuf Irfani yang menekankan pada qalbu atau batin yang bukan melalui penalaran seperti misalnya cinta semata-mata tidak dapat dipahami dengan membaca literatur akan tetapi dapat memahaminya nya ketika kita mengenal cinta dan mengalaminya. Dan inilah yang menjadi ciri khas karakteristik tasawuf Irfani dimana seorang hamba yang berupaya untuk membangun hubungannya untuk bisa jatuh cinta kepada robbnya.

Kedua, sifat dalam tasawuf Irfani dapat dilihat ditandai dari munculnya hudhur atau jiwa di dalam diri subjek. Karena pengenalan tentang tasawuf Irfani berbeda dengan pengenalan yang lain Irfani mampu melewati semua bentuk & menembus sampai ke dalam qolbu.

Ketiga, sifat atau karakter Irfani dapat dilihat sebagai pengalaman yang cenderung ruang-ruang kan objek dan menghitungnya dengan ukuran dan standar yang homogene hingga hal tersebut memicu adanya pengabaian partikularisasi suatu objek yang unik dan berdimensi variatif. Hal tersebut membuat pengenalan Irfani lebih akurat karena langsung menuju objek-objek particular dengan segala karakteristiknya dan keunikannya.

4. Konsep dan Tokoh-Tokoh Tasawuf Irfani

a. Robi'ah Al-Adawiyah

Rabiah bin Ismail al-adawiyah al-basyariah al-qoisyiah, adalah seseorang sufik yang dilahirkan dalam keadaan yatim piatu dan miskin beliau dilahirkan pada tahun 95 Hijriyah atau 713 Masehi di perkampungan dekat kota Basrah Irak. Rabiah Al adawiyah adalah Putri keempat dari sebuah keluarga kurang mampu dan ayah ibunya meninggal saat terjadinya perang di Basrah kemudian rabi'ah al-adawiyah dilarikan dan dijual pada suatu keluarga di suku Qois Banu adwah dan bermula dari sinilah ia sering disebut dengan sebutan Al qoisyiriah dan Al adawiyah pada keluarga ini rabiah al-adawiyah dijadikan budak dan kemudian dibebaskan karena salah satu Tuannya melihat ada cahaya di kepala robiah saat sedang melakukan ibadah.

Setelah bebas itu robiah menjalani kehidupannya sebagai sufistik dan lebih senang hidup dalam kesederhanaan. Robiah al-adawiyah sebagai seorang pertama dasar tasawuf berdasarkan tentang cinta atau mahabbah kepada Allah dan yang pertama menampakkan rasa menampakkan rasa yang tulus ikhlas dengan cinta. Pandangannya pun terlihat dari kata-katanya baik secara langsung langsung maupun yang didasarkan kepada Allah. Dalam riwayat Al Quraisy menyatakan, suatu ketika Robiyah berdoa *"Tuhan ku akankah kau bakar kalbu yang mencintaimu oleh api neraka ?"* tiba-tiba terdengar suara *"kami tidak akan melakukan itu janganlah engkau berburuk sangka kepada kami."*

Diantara salah satu syair cinta dari Robiah yang paling terkenal adalah :

"Aku mengabdikan kepada Allah bukan karena takut pada api neraka Bukan pula karena ingin masuk surga Tetapi aku mengabdikan Karena cintaku kepadaNya"

"Tuhanku, jika kupuja Engkau karena takut pada neraka Bakarlah aku di dalamnya Dan jika kupuja Engkau karena mengharapkan Jauhkanlah aku dari padanya Tetapi jika Engkau kupuja semata karena Engkau Maka janganlah sembunyikan kecantikan Mu yang kekal itu dari diriku"

"Aku mencintai-Mu dengan dua cinta, Cinta karena diriku dan karena diri-Mu. Cinta karena diriku adalah keadaan senantiasa mengingatkan-Mu, Cinta karena dirimu adalah keadaan mengungkapkan kabir sehingga engkau ku lihat. Baik ini maupun untuk itu, pujian bukanlah bagiku. Bagi-Mu pujian untuk ke semuanya."

Dari Abu Thalib al-Makkisebagaimana dijelaskan oleh Badawi yang membagikan pengertian bahwa arti AL hawa merupakan rasa cinta yang mencuat dari nikmat serta kebaikan yang diberikan Allah subhanahu wa ta'ala. Adapun yang dimaksud adalah nikmat materiil karenanya hub bersifat hubb indrawi.

Cinta yang kedua adalah dengan tidak menginginkan balasan apa-apa Robiah melaksanakan kewajibannya atas timbulnya perasaan cinta kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang dicintainya. Robiah pun sering atau menolak semua tawaran laki-laki yang bermaksud untuk meminangnya karena **Cintanya kepada Robbnya lebih besar hingga memenuhi seluruh hati dan jiwanya. Ia juga pernah menyatakan bahwa dirinya adalah milik Allah** yang dicintainya sebab itulah siapapun yang ingin meminangnya harus mendapat izin atau restu dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Suatu ketika ada seseorang bertanya kepada robiah *"apakah engkau membenci setan?"* kemudian robiah menjawab *"tidak, cintaku kepada Allah tidak meninggalkan ruang kosong dalam diriku untuk membenci setan"* kemudian ditanya kembali tentang cintanya kepada Rasulullah SAW lalu robiah menjawab *"saya cinta kepada nabi tetapi cintaku kepada Allah Al Khaliq memalingkan diriku dari cinta kepada makhluk"*

b. Dzu An-Nun Al-Misri

Beliau dilahirkan di ikhmim, dataran tinggi Mesir pada tahun 180 H/796 M . Beliau mempunyai nama lengkap yaitu abu al-faidh tsauban bin Ibrahim. Akan tetapi dijuluki dzu an-nun disebabkan karena kekeramatan yang kekeramatan langsung dari Allah SWT kepadanya.

Salah satu kekeramatan dzu an nun adalah dapat mengeluarkan seorang anak dari perut buaya di sungau Nil dalam keadaan selamat atas permintaan ibu dari anak tersebut.

Dalam hidupnya ia menjadi seorang musafir yang selalu berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lainnya dan menjelajahi berbagai daerah di Baghdad apakah Mesir hijab Syariah Baitul maqdis pegunungan Lebanon antokiah dan lembah kan'an. hal inilah yang menyebabkan ia dapat memperoleh banyak pengalaman dan ia pun mempunyai seorang guru dalam

bidang tasawuf yang bernama Syarwan Al'- Abd.

Tahun 214 Hijriyah atau 829 masehi ia ditangkap karena dituduh menyebarkan bid'ah lalu ia dikirim ke kota Baghdad untuk dipenjara setelah hal itu khalifah memerintahkan agar ia dibebaskan nya di Kairo, di mana di kota ini ia wafat pada tahun 246 Hijriyah atau 856 Masehi.

Ia adalah salah satu pelopor paham **makrifat** dasarkan riwayat Al qathfi dan Al Mas'udi yang kemudian dianalisis oleh nichloson dan abd Al qodir dalam falsafah assyafiiyah fi Al Islam iya berhasil memperkenalkan makrifat dalam bidang sufisme dengan penilaian tepat. Yang pertama, antara makrifat suffiyah yang mendekatkan diri dengan qolbu sedangkan makrifat aqliyah yang pendekatannya melalui akal yang sering digunakan para teolog.

Kedua pengertian makrifat yang sesungguhnya adalah **penyaksian hati sebab dalam pandangannya makrifat merupakan fitrah dalam hati dari setiap manusia manusia.**

Ketiga teori al-mishri menyerupai gnosisme neopolitikyang dianggap sebagai jembatan menuju teori wahdat asy-syuhud dan ittihad.iya adalah seseorang yang pertama kali memasukkan unsur falsafah dalam tasawuf.

Berikut ini beberapa pandangan Al-Misri mengenai hakikat makrifat.

1) “Sesungguhnya makrifat yang hakiki bukanlah ilmu tentang keesaan Tuhan, sebagaimana yang dipercayai orang-orang mukmin, bukan pula ilmu-ilmu *burhan* dan *nazhar* milik para hakim, mutakallimin, dan ahli balghah, melainkan makrifat terhadap keesaan tuhan yang khusus dimiliki para wali Allah SWT. Sebab, mereka adalah orang yang menyaksikan Allah SWT dengan hatinya sehingga terbukalah baginya apa yang tidak dibukakan untuk hamba-hamba-Nya yang lain.”

2) “Makrifat yang sebenarnya adalah Allah SWT. menyinari hatimu dengan cahaya makrifat yang murni, seperti matahari tidak dapat dilihat, kecuali dengan cahayanya. Salah seorang hamba yang senantiasa mendekat kepada Allah SWT. Merasa hilang dirinya lebur dalam kekuasaannya. Dia merasa sebagai hamba yang berbicara dengan ilmu yang telah diletakkan Allah SWT. Pada lidah mereka, ia melihat dengan penglihatan Allah SWT., dan berbuat dengan perbuatan Allah SWT.”

Al misri menjadikan muhasabah atau cinta kepada Allah sebagai urutan pertama dari lingkup pembahasan tasawuf, hal itu dikarenakan jika

seorang hamba mencintai Allah maka hamba itu juga akan mencintai kekasihnya yaitu nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suri tauladan bagi kehidupannya. Terdapat tiga simbol mahabbah yaitu ridho atas apa yang Allah berikan selalu berhusnudzon terhadap hal yang belum diketahui perilaku Ihsan dalam menentukan pilihan dan terhadap hal yang diperingatkan.

c. Abu Yazid Al-Bustami

Beliau lahir di daerah bustom atau Persia tahun 874 sampai 947 m beliau bernama asli abu Yazid thaifur bin Isa bin surusyan Al Bustami, dan mempunyai panggilan saat beliau masih kecil yaitu taifur, beliau mempunyai seorang kakek yang bernama surusyan yang memeluk agama Islam di Bustam sebelumnya beragama zoroaster. Abu Yazid dulunya adalah seorang ahli fikih dalam mazhab hanafiyah dan menjadi seorang sufi setelah ia berguru kepadaku ulama yang bernama ali as Sindi , yang mengajarkan tentang ilmu hakikat tauhid dan ilmu lainnya. Untuk menjadi seorang sufi. abu Yazid melakukan pengembaraan dari tempat ke tempat lainnya seperti naik turun gunung makan minum dan tidur yang sangat sedikit.

Ajaran yang dibawa oleh Abu Yazid dalam tasawuf adalah fana dan baqa, fana yang artinya musnah dan lenyap atau dalam tasawuf diartikan sebagai keadaan moral yang lubur. Sedangkan dalam tasawuf diartikan sebagai keadaan moral yang luhur. Sedangkan baqa dari segi bahasa berarti tetap sedangkan dalam istilah tasawuf berarti mendirikan sifat-sifat terpuji kepada Allah.

d. Abu Mansur Al-Hallaj

Nama asli adalah Abu Al Mughits Al Husain bin Manshur bin Muhammad Al baidhawi Al hallaj. ia lahir tahun 24 Hijriyah atau 885 Masehi di Persia baida, nama hallaj diberikan karena mata pencahariannya nya didapat dari memintal kain wol. Ia melakukan pengembaraan dari suatu tempat ke tempat lainnya sebab itulah ia mendapatkan banyak pendukung dan pengikut hal tersebut disebabkan karena ia lantang dalam menyuarakan protes dan kecaman terhadap penguasa dikarenakan kekejaman yang dilakukan oleh pemerintah saat itu dan kemudian ia ditangkap karena ucapannya yaitu ana Al Haqq. Ajaran Al hajj yang terkenal adalah Al halul, yaitu menyatakan dirinya menyatu kepada Allah sementara al-haul dalam ilmu tasawuf berarti Tuhan menempati anggota tubuh manusia tertentu setelah sifat-sifat kemanusiaan dari manusia itu dilenyapkan.

C. SIMPULAN

Tasawuf irfani adalah ilmu yang memperelajari tentang hakikat dari makrifat yang memunculkan rasa cinta atau mahabbah kepada Allah, yang sejatinya dimiliki oleh semua manusia yang dapat mencapai ilmu ma'rifat. Hal tersebut juga dapat di capai dengan upaya seperti *riyadhah*, *tafakur*, *tazkiyat an-nafs*, dan *dziikrullah*. Sebagian tokoh yang populer dalam tasawuf irfani antara lain Rabi' ah Al- Adawiyah yang ialah peletak dasar tasawuf bersumber pada cinta (mahabbah) kepada Allah SWT. Dzu An- Nun Al- Misri yang populer selaku pelopor mengerti makrifat. Abu Yazid Bustami ajaran tasawufnya merupakan fana' serta baqa'. Abu Manshur Al- Hallaj, ajaran tasawufnya ialah al- hulul serta wahdat asy- syuhud yang setelah itu melahirkan mengerti wahdat al- wujud (kesatuan bentuk).

REFERENSI

- Abidin, Z. (2019). Nalar 'Irfānī: Tradisi Pembentukan Dan Karakteristiknya." Ri'ayah. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4, 121.
- Alif, M. (2017). Tauhid Dalam Tasawuf. *Aqlania*, 8, 97–129.
- Abidin, Z. (2019). Nalar 'Irfānī: Tradisi Pembentukan Dan Karakteristiknya." Ri'ayah. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4, 121.

Alif, M. (2017). Tauhid Dalam Tasawuf.

Aqlania, 8, 97–129.

Makiah, Z. (2015). Epistemologi Bayani,

Burhani Dan Irfani Dalam

Memperoleh Pengetahuan Tentang

Mashlahah. *Syariah: Jurnal Hukum*

Dan Pemikiran, 14.